

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model dan Jenis Penelitian

Riset ini menerapkan paradigma kualitatif melalui desain studi kasus (case study). Pilihan terhadap pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengartikulasikan serta menguraikan secara komprehensif penerapan Kurikulum ISMUBA berorientasi aktivitas pada pengajaran Akhlak pada entitas SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Melalui metodologi tersebut, riset sanggup meraih potret kontekstual yang kian komprehensif terkait alur pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, serta determinan pendukung maupun penghambat, hingga implikasinya terhadap partisipasi belajar maupun pembentukan karakter murid.

Metodologi riset kualitatif merupakan perspektif penelitian yang berfokus guna memahami sekaligus menerangkan substansi dari realitas sosial dalam Setting alamiahnya.⁴¹ Pada riset kualitatif, peneliti menghimpun data verbal, visual, audio, maupun wujud data non-numerik lainnya, yang selanjutnya ditelaah melalui penalaran induktif. Konsekuensinya, paradigma kualitatif tidak berorientasi pada konfirmasi hipotesis, melainkan pada konstruksi pemahaman mendalam mengenai Setting serta dinamika suatu fenomena.⁴²

Jenis riset yang diterapkan yakni studi kasus (case study), yaitu pengkajian yang dieksekusi secara terperinci terhadap suatu objek,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, n.d.).

⁴² Provinsi Jawa Barat, *No Title*, n.d.

peristiwa, atau gejala tertentu konteks yang nyata.⁴³ Riset ini berfokus pada implementasi Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

Proses riset dijalankan lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum ISMUBA, guru mata pelajaran Akhlak, serta siswa kelas 8H SMP Muhammadiyah 15 Surabaya selaku sumber data riset. Objek yang diteliti adalah implementasi Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas dalam pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Riset ialah suatu cara guna mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Metode ilmiah dijalankan dengan cara yang terstruktur serta terorganisir sehingga informasi yang didapat sejalan dengan sasaran riset yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, pemilihan tempat riset merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses riset.

Studi ini dieksekusi sepanjang periode genap tahun akademik 2025/2026, tepatnya kurun Mei 2026, yang mencakup penyusunan format naskah akademis serta tahapan konsultasi intensif yang tengah bergulir. Lokasi penyelenggaraan riset ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya dengan alamat Jl. Platuk No.104, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran,

⁴³ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage, 2018).

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Surabaya, Provinsi Jawa Timur 60128. Penentuan tempat kajian didasari atas pertimbangan bahwasanya sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas dalam pembelajaran Akhlak, sehingga sesuai dengan fokus riset yang dilakukan.

C. Sumber Data

Rujukan informasi pada riset kualitatif yakni berlandaskan rujukan literatur berupa buku, terbitan ilmiah, dokumen maupun sekumpulan data komplementer. Klasifikasi rujukan mencakup informasi premier dan sekunder.

1. Data Primer

Informasi utama merupakan informasi yang didapatkan secara langsung oleh pihak peneliti melalui rujukan utama lewat serangkaian observasi dan wawancara. Informasi utama dalam studi ini didapatkan lewat informan yang terlibat langsung pada aktivitas Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, yaitu Urusan Kurikulum ISMUBA, pendidik pengampu Akhlak, kepala sekolah, serta murid kelas 8H SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

2. Data Sekunder

Rujukan data sekunder merupakan rujukan informasi kajian yang didapatkan peneliti tidak secara langsung lewat media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Informasi sekunder merupakan rujukan data yang didapatkan peneliti lewat beragam saluran pendukung

yang berhubungan dengan riset⁴⁵

Informasi komplementer ini dimanfaatkan untuk memperlengkap, memperkuat, serta menyokong rujukan utama yang diperoleh lewat pengamatan lapangan serta wawancara di lapangan. Data sekunder umumnya berupa dokumen, arsip, catatan, laporan, maupun berbagai informasi tertulis yang sejalan dengan fokus riset.

Pada riset ini, sumber data sekunder mencakup profil sekolah, dokumen Kurikulum ISMUBA, data guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, dokumentasi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan, foto-foto kegiatan sekolah, arsip sekolah, serta berbagai buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas dalam pembelajaran Akhlak. Data ini dipakai guna mendukung serta memperkuat temuan riset yang didapat dari sumber data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penghimpunan data merupakan metode yang dimanfaatkan pihak peneliti guna meraih informasi yang dibutuhkan pada kajian. Pada riset ini, pendekatan penghimpunan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, serta studi dokumen. Ketiga pendekatan tersebut dimanfaatkan guna memperoleh informasi yang lengkap mengenai penerapan Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas pada pengajaran Akhlak pada entitas SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.⁴⁶

⁴⁵ B A B Iii and Metode Penelitian, "No Title," n.d., 38–44.

⁴⁶ "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif & Kuantitatif Yang Tepat Jenis Data," 2022.

1. Observasi

Metode penghimpunan informasi lewat pencermatan empiris, gejala, atau kebiasaan di lapangan. Prosedur ini memungkinkan pengkaji untuk mengamati sekaligus merekam apa yang tampak dalam kondisi riil, tanpa intervensi maupun manipulasi dari pihak pengkaji. Observasi merupakan strategi penghimpunan informasi yang dilakukan melalui observasi secara nyata pada fokus riset. Pada kajian ini, observasi dileksanakan guna mengamati kegiatan pembelajaran Akhlak, aktivitas siswa, agenda pembiasaan keagamaan, maupun kondisi lingkungan sekolah yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas pada SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.⁴⁷ Pada proses pengumpulan data, peneliti mengobservasi berupa kegiatan atau aktivitas siswa dan lingkungan sekolah untuk memahami alur mengimplementasikan kurikulum ISMUBA berbasis aktifitas saat pembelajaran akhlak pada SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

2. Wawancara

Dalam riset ini, pihak pengkaji mengaplikasikan teknik interviu sistematis lewat formulasi instrumen pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Proses wawancara diselenggarakan bersama pimpinan sekolah, Urusan Kurikulum ISMUBA, pengajar mata pelajaran Akhlak, dan siswa kelas 8H SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan

⁴⁷ Wawancara D A N Kuesioner, "TEKNIK PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI ," 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas dalam pembelajaran Akhlak, serta determinan pendorong maupun penghambat pada implementasinya, maupun implikasinya bagi partisipasi belajar serta pembentukan karakter murid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan selaku informasi komplementer guna menyempurnakan luaran pengamatan serta wawancara. Dalam penelitian ini, berkas arsip yang dikumpulkan meliputi dokumentasi visual agenda pembelajaran dan pembiasaan keagamaan, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan siswa, fasilitas serta penunjang akademik institusi, serta pelbagai arsip yang berhubungan dengan penataan Kurikulum ISMUBA pada entitas SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

E. Teknis Analisis Data

Pengolahan informasi pada kajian ini mengaplikasikan kerangka kerja interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tingkatan, yakni pemilahan informasi (data *reduction*), pemaparan data (data *display*), serta perumusan konklusi maupun pemastian (*conclusion drawing/verification*).⁴⁸ Segenap tingkatan tersebut dieksekusi secara berkesinambungan sepanjang alur riset berjalan.

⁴⁸ Program Studi et al., *Implementasi Pembelajaran Mendalam Pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Fath Cirendeu*, 2026.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pemilahan informasi merupakan alur menyeleksi, memfokuskan konsentrasi, merangkum, serta mengategorikan rujukan yang didapatkan dari luaran observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tingkatan ini pihak pengkaji memilah data yang sejalan dengan substansi riset, yakni kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas pada mengoptimalkan keterlibatan instruksional murid pada pengajaran akidah akhlak studi kasus pada Smp Muhammadiyah 15 Surabaya. Informasi yang tidak berhubungan dengan orientasi kajian disisihkan hingga didapatkan rujukan yang kian terstruktur serta praktis ditelaah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pemaparan informasi merupakan tahapan merangkai dan menampilkan data yang sudah dipilah ke dalam format paparan naratif, matriks, maupun wujud penyajian alternatif sehingga mudah dipahami. Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman, pemaparan data berorientasi guna menyokong pengkaji mencerna wawasan yang didapatkan serta memudahkan dalam merumuskan konklusi. Pada kajian ini, informasi dipaparkan dalam wujud deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran Akhlak berbasis aktivitas, kegiatan pembiasaan keagamaan, determinan pendorong maupun penghambat implementasi Kurikulum ISMUBA, maupun implikasinya bagi karakter murid.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Fase pamungkas yakni perumusan konklusi dan pemastian. Pada tahapan ini peneliti menerjemahkan rujukan yang telah didapatkan guna menjawab pertanyaan kajian. Konklusi yang didapatkan selanjutnya divalidasi lewat komparasi data luaran pengamatan, wawancara, serta studi dokumen sehingga data yang diperoleh mempunyai kadar validitas serta derajat keterpercayaan yang bisa dipertanggungjawabkan.

F. Uji Keabsahan Data

Data Riset Kualitatif bersifat naratif dan bukan numerik. Sangat penting untuk mempertanyakan kredibilitas peneliti yang menyajikan cerita yang tidak sesuai atau keliru dengan data lapangan. Kredibilitas dapat didefinisikan sebagai tingkat kebenaran data yang dikumpulkan; tingkat kebenaran hasil riset berdampak pada tingkat kepercayaan pembaca terhadap riset.

Dengan demikian, verifikasi validitas rujukan amat krusial sepanjang alur riset. Dalam riset kualitatif, triangulasi digunakan sebagai metode guna menjamin bahwasanya informasi yang dihimpun pengkaji adalah valid. Triangulasi adalah metode untuk mengevaluasi validitas temuan lapangan dan data dengan membandingkannya dengan berbagai sumber data lainnya. Tingkat kredibilitas riset dapat ditingkatkan dengan menggunakan triangulasi yang tepat. Pada akhirnya, ini berdampak pada validitas data yang diperoleh. Seperti yang dijelaskan Sugiyono, triangulasi

sebagai metode pengujian keabsahan data melibatkan banyak sumber, teknik, dan waktu, yang mengharuskan peneliti melakukan pengujian kredibilitas data secara menyeluruh.⁴⁹



⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.